

SIKAP AGEN OF CHANGE DI SMK PARIWISATA AISYIYAH SUMATERA BARATNurul Azizah Idris¹, Elga Merza Yeva²

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

nurulazizah2036@gmail.com¹, nurulazizah2036@gmail.com²**Abstrak**

Perubahan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, khususnya di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Sekolah kejuruan seperti SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat dituntut untuk terus berinovasi agar dapat mengikuti perkembangan kebutuhan industri pariwisata yang semakin kompetitif. Penelitian kualitatif ini mengkaji bagaimana peran guru, staf administrasi, dan siswa sebagai agen perubahan dalam mendukung transformasi sekolah secara fisik maupun non-fisik. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perubahan, seperti perbaikan fasilitas dan penggunaan media pembelajaran digital, mendapat dukungan luas, terutama dari guru muda, pimpinan sekolah, dan staf. Meski tidak ditemukan penolakan yang signifikan, tantangan masih muncul dari pihak yang belum terbiasa dengan teknologi. Pengelolaan perubahan yang efektif sangat bergantung pada kepemimpinan yang kolaboratif, komunikasi yang terbuka, dan partisipasi yang merata. Studi ini menyoroti pentingnya peran agen perubahan dalam mendorong kemajuan pendidikan serta memberikan referensi bagi institusi lain yang ingin berkembang secara berkelanjutan.

Kata kunci: Agen, Perubahan, SMK, Guru, Pegawai, Organisasi

Abstract

Change is an inseparable part of the world of education, especially in the midst of globalization and rapid technological advances. Vocational schools such as SMK Pariwisata Aisyiyah West Sumatra are required to continue to innovate in order to keep up with the development of the increasingly competitive needs of the tourism industry. This qualitative research examines how the role of teachers, administrative staff, and students as agents of change in supporting physical and non-physical school transformation. Data was obtained through participatory observation, in-depth interviews, and questionnaire distribution. The results show that change efforts, such as improving facilities and the use of digital learning media, have received broad support, especially from young teachers, school leaders, and staff. Although no significant rejection was found, challenges still arise from those who are not familiar with technology. Effective change management relies heavily on collaborative leadership, open communication, and equitable participation. This study highlights the importance of the role of agents of change in driving the advancement of education as well as providing a reference for other institutions that want to develop sustainably.

Keywords: Agent, Change, Vocational School, Teacher, Employee, Organization

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Perubahan adalah sesuatu yang tak terhindarkan dalam kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di tengah derasnya arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu menjawab berbagai tantangan zaman. Sekolah tidak lagi cukup hanya berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, tetapi juga sebagai ruang tumbuhnya inovasi, kreativitas, dan karakter. Terutama bagi sekolah kejuruan seperti SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat, perubahan menjadi keniscayaan agar tetap relevan dengan kebutuhan industri pariwisata yang dinamis dan kompetitif.

Dalam perubahan yang sedang terjadi, sekolah memerlukan keberadaan penggerak yang bisa disebut sebagai *agent of change*. Di sekolah, sosok agen perubahan bisa hadir dari berbagai lini, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga pegawai tata usaha yang sehari-hari terlibat langsung dalam aktivitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk menggali dan memahami bagaimana sikap serta kontribusi mereka dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan. Lewat penelitian ini, penulis ingin menyoroti peran tersebut secara lebih dekat, dan bagaimana ide-ide perubahan muncul, siapa yang aktif menjalankan, serta tantangan apa saja yang dihadapi.

JENIS ARTIKEL

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji peran serta sikap guru, staf administrasi, dan siswa sebagai agen perubahan di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran angket.

KAJIAN TEORI

Agen perubahan adalah sosok yang mampu memulai dan mendorong terjadinya transformasi penting dalam sebuah organisasi, termasuk di sekolah (Fullan, 2016; Asrul Aji, 2024). Guru dan pegawai berperan lebih dari sekadar pelaksana tugas *they act as catalysts*, kreator ide, fasilitator proses, sekaligus pemberi semangat bagi rekan-rekannya (Sepriyani, 2021). Untuk memahami peran ini secara mendalam, kita bisa merujuk pada beberapa teori perubahan organisasi. Salah satunya adalah model tiga tahap dari Kurt Lewin, yang menjelaskan bahwa perubahan berjalan melalui proses membuka pola pikir (*unfreeze*), menjalankan perubahan (*change*), lalu menstabilkannya sebagai budaya kerja baru (*refreeze*).

Teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers juga relevan, karena menggambarkan bagaimana inovasi yang dibawa guru atau pegawai menyebar di lingkungan sekolah, dan pentingnya memahami siapa saja yang cepat atau lambat menerima perubahan. Dalam konteks kepemimpinan, teori *Transformational Leadership* menekankan bahwa agen perubahan harus mampu menginspirasi, mendorong pemikiran kritis, serta memberikan perhatian pada kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, Model *Stages of Change* dari Prochaska membantu memahami bahwa tidak semua orang siap berubah dalam waktu yang sama, sehingga pendekatan harus disesuaikan dengan tahapan kesiapan masing-masing.

Teori dari Lippitt juga mengingatkan bahwa agen perubahan punya peran besar sejak awal—mulai dari mengenali masalah, menjalin komunikasi, menyusun rencana, sampai mengawal pelaksanaannya. Dan tentu saja, seperti dijelaskan Robbins, resistensi atau penolakan terhadap perubahan adalah hal yang wajar. Maka, agen perubahan perlu bersikap terbuka, komunikatif, dan siap memberikan pendampingan agar perubahan diterima dengan lebih baik. Dengan memahami dan menggabungkan semua pendekatan ini, guru dan pegawai bisa menjadi agen perubahan yang efektif dan mampu membawa sekolah ke arah yang lebih baik secara berkelanjutan.

METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan sikap agen perubahan di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat. Fokus utama penelitian adalah memahami peran aktif warga sekolah dalam proses transformasi yang sedang berlangsung.

Subjek penelitian mencakup wakil kurikulum, guru muda, pegawai tata usaha yang terlibat dalam program inovatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan penyebaran angket. Observasi digunakan untuk memahami kondisi nyata di lapangan, sementara wawancara bertujuan menggali pandangan dan pengalaman informan. Angket digunakan untuk melengkapi data dengan mengukur sikap terhadap perubahan menggunakan skala Likert.

Instrumen angket terdiri dari 30 pernyataan yang mencerminkan aspek-aspek seperti kesiapan menghadapi perubahan, inisiatif pribadi, penggunaan teknologi baru, serta kemampuan bekerja sama. Instrumen ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta terbukti mampu menangkap dinamika perubahan secara menyeluruh.

Analisis data dilakukan dengan memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik, sementara data angket dihitung dalam bentuk persentase. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan sikap sangat positif terhadap perubahan, meskipun beberapa masih merasa kurang percaya diri menghadapi teknologi baru. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan dan keterlibatan semua pihak dalam proses perubahan di sekolah.

HASIL KARYA DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Perubahan yang sedang di kerjakan

1) Fisik

SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat sedang melakukan rehab ringan berupa pemasangan keramik di laboratorium kuliner.

2) Non Fisik

Sampai saat ini di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat belum ada perkembangan yang cukup signifikan dalam segi budaya, prestasi, dll. Namun, pihak sekolah asedang berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3) Apakah ada perubahan khusus terkait?

Iya, berupa media pembelajaran yang baru, serta menggunakan materi yang relevan dengan kemampuan siswa ketika melakukan pembelajaran.

b. Siapakah agen perubahan

Agen perubahan yang ada di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat diantaranya yaitu guru-guru muda yang aktif mengusulkan penggunaan teknologi pembelajaran dan sering menjadi pelopor kegiatan literasi digital. Lalu, kepala sekolah yang berperan sebagai katalisator, fasilitator, dan penghubung dengan dunia industry. Pegawai TU yang terlibat dalam digitalisasi administrasi dan penguatan layanan publik sekolah. Serta siswa yang sering dilibatkan dalam kegiatan perubahan budaya dan inovasi layanan.

1) Siapa yang sering menyampaikan ide-ide perubahan?

Guru inovatif dan kepala sekolah paling sering menyampaikan ide-ide perubahan, baik melalui forum resmi maupun diskusi informal.

2) Siapa yang aktif dalam perubahan

Guru muda, beberapa pegawai TU, dan kepala sekolah sangat aktif dalam menggerakkan perubahan, baik dalam pelaksanaan maupun evaluasi.

3) Siapa yang kritis terhadap perjalanan yang sedang dilakukan

Hingga saat ini, belum ditemukan adanya penolakan atau kritik terhadap perubahan yang sedang dilakukan. Semua pihak menerima dan mendukung perubahan dengan terbuka.

4) bagaimana mereka melawan argumen yang menolak perubahan

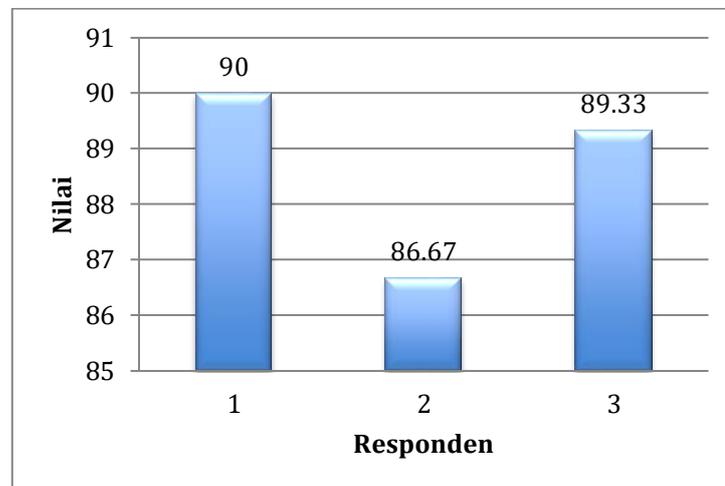
Karena belum ditemukan adanya penolakan, maka belum ada strategi khusus yang diterapkan. Namun, partisipasi aktif semua pihak menunjukkan adanya pendekatan kolaboratif dan terbuka yang kemungkinan besar mampu mengantisipasi konflik atau resistensi di masa depan.

Responden 1	
SS	19
S	9
R	1
TS	0
STS	1

Responden 2	
SS	12
S	16
R	2
TS	0
STS	0

Responden 3	
SS	16
S	12
R	2
TS	0
STS	0

Rata-Rata	133	88,67
Min	130	86,67
Max	135	90
Std	2,65	1,76
Var	7	3,11



c. Adakah yang menolak perubahan

1) Siapa

Secara umum, tidak terdapat penolakan secara terbuka terhadap perubahan yang sedang berlangsung di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat. Namun, dalam proses perubahan selalu terdapat potensi resistensi tersembunyi, terutama dari pihak yang merasa tidak siap dengan tuntutan baru, seperti guru yang belum terbiasa dengan media pembelajaran digital atau metode pembelajaran inovatif.

2) Mengapa?

Resistensi umumnya datang dari individu atau kelompok yang merasa kurang kompeten dengan teknologi baru, khawatir perubahan akan menambah beban kerja, dan memiliki kebiasaan atau cara kerja lama yang sudah nyaman dan enggan berubah.

Namun, di SMK Pariwisata Aisyiyah, potensi-potensi tersebut dapat ditekan melalui pendekatan partisipatif dan komunikasi terbuka. Kepala sekolah dan guru inovatif secara aktif melibatkan semua pihak dalam perencanaan perubahan, sehingga tidak muncul resistensi yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatra Barat, perubahan yang terjadi, baik secara fisik maupun non-fisik, mendapat dukungan luas dari berbagai pihak di dalam dan luar sekolah. Renovasi ringan pada laboratorium kuliner menggambarkan komitmen sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran. Sementara itu, usaha untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan menggunakan media dan pendekatan baru menjadi langkah awal yang penting dalam menuju transformasi pembelajaran yang lebih bermakna.

Agen perubahan di sekolah ini tidak hanya terbatas pada kepala sekolah atau guru-guru inovatif, namun juga melibatkan komite sekolah dan masyarakat sekitar. Partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam menyampaikan ide serta keterlibatan mereka dalam proses perubahan menunjukkan bahwa perubahan ini dijalankan secara kolaboratif, terbuka, dan berkelanjutan.

Walaupun tidak ditemukan penolakan langsung terhadap perubahan, masih ada potensi resistensi, terutama di kalangan guru yang belum terbiasa dengan pendekatan atau teknologi baru. Mereka mungkin merasa cemas atau kurang percaya diri dalam menghadapi perubahan tersebut. Namun, pendekatan kolaboratif dan kepemimpinan yang inklusif menjadi faktor penting dalam mengurangi resistensi tersebut. Dukungan emosional, pelatihan, serta ruang diskusi yang terbuka sangat membantu menciptakan suasana yang kondusif untuk perubahan..

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan di SMK Pariwisata Aisyiyah Sumatera Barat berjalan secara positif dan partisipatif. Perubahan dilakukan baik dalam bentuk fisik seperti perbaikan fasilitas, maupun non-fisik melalui penguatan pembelajaran digital dan budaya inovatif. Keberhasilan perubahan ini tidak terlepas dari peran aktif berbagai agen perubahan, mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, hingga siswa.

Sikap warga sekolah terhadap perubahan tergolong sangat positif, yang tercermin dari tingginya nilai angket serta hasil observasi dan wawancara. Meskipun terdapat tantangan dari beberapa individu yang belum terbiasa dengan teknologi, hal ini dapat diatasi melalui komunikasi terbuka, kolaborasi, dan pelibatan aktif semua pihak.

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional dan partisipasi kolektif adalah kunci dalam mendorong perubahan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Sebagai saran, pihak sekolah disarankan untuk terus memperluas pelatihan penggunaan teknologi serta memperkuat budaya diskusi dan refleksi agar seluruh warga sekolah merasa terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses perubahan yang berlangsung.

REFERENSI

- Anwar, Saiful. (2013). *Agen Perubahan (Agent of Change)*. Widyaiswara Utama. Pusdiklat Bea dan Cukai.
- Asrul Aji. (2024). *Agen Perubahan Pendidikan: Taktik dan Strategi*. bpmptengkulu.kemdikbud.go.id
- Asrul Aji. (2024). *Manajemen Perubahan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Brown, C., White, R., & Kelly, A. (2021). *Teachers as educational change agents: what do we currently know?* Emerald Open Research, 3:26.
- Damayanti, R. R., Sumantri, M. S., Dhieni, N., & Karnadi. (2022). Guru sebagai Agen of Change dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 960-976.
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional strategies to make a difference. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221-258.
- Edwards-Groves, C., Wilkinson, J., & Mahon, K. (2020). Leading as shared transformative educational practice. *Pedagogy, education, and praxis in critical times*, 117-140.
- Fullan, M. (2016). *Kepemimpinan Berbasis Nilai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press.
- Hidayat, R. (2018). *Manajemen Perubahan dalam Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kurt Lewin. (2014). *Model Perubahan Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks. (Terjemahan)
- Lee, M., & Louis, K. S. (2019). Mapping a strong school culture and linking it to sustainable school improvement. *Teaching and Teacher Education*, 81, 84-96.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22.
- Lippitt, R., Watson, J., & Westley, B. (2015). *Dinamika Perubahan*. Jakarta: Rajawali Press. (Terjemahan)
- Mintrop, R., & Zumpe, E. (2019). Solving real-life problems of practice and education leaders' school improvement mindsets. *American Educational Research Journal*, 56(4), 1410-1446.
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, A. B., & Mulyani, S. (2021). Peran Guru sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 23-34.
- Rahmawati, Y., & Suwandi, S. (2020). Peran Guru sebagai Agen Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1285-1292.
- Raihana, R. (2018). Peran Guru sebagai Agen Perubahan dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 19(1), 1-15.
- Robbins, S. P. (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rogers, E. M. (2018). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Shields, C. M. (2017). *Transformative leadership in education: Equitable and socially just change in an uncertain and complex world*. Routledge.
- Smith, D. (2024). Leading Change: Transformative Strategies in Educational Leadership. *Academy of Educational Leadership Journal*, 28(1), 1-3.
- Supriyanto, D. (2022). Kepemimpinan Transformasional untuk Inovasi Sekolah: Studi Kasus di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(1), 45-58.
- Suryani, N., & Sutrisno, S. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Perubahan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(2), 1-12.
- Widodo, A. (2020). Inovasi Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 123-135.